

SOSIODEMOGRAFI PETERNAK SAPI PERAH JUNREJO KOTA BATU DAN PEMANFAATAN LIMBAH TERNAK UNTUK MENGHASILKAN BIOGAS¹

Khoiron²

Abstrak

Peternakan sapi perah mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai lapangan kerja dan pemenuhan kebutuhan dikonsumsi protein hewani. Disamping itu, peternakan sapi perah juga menghasilkan limbah yang berpotensi dapat mencemari lingkungan dan mengancam kesehatan manusia. Namun limbah tersebut dapat mendatangkan manfaat jika dikelola dengan baik, seperti mengolah limbah menjadi energi biogas. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor sosiodemografi peternak sapi perah Junrejo Kota Batu dan pemanfaatan limbah ternaknya untuk menghasilkan biogas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner, lembar observasi, dan panduan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan sosiodemografi responden sebagai berikut : jenis kelamin laki-laki (93,8%), tingkat pendidikan tergolong rendah (SD sebanyak 75% dan SLTP sebanyak 17,5%), usia tergolong pada usia produktif (18-6) tahun (85%), pekerjaan petani (88,8%). Peternak yang memanfaatkan limbah ternaknya sebagai biogas hanya 8 responden (10 %).

Kata kunci : pemanfaatan, limbah ternak, biogas

Pendahuluan

Peternakan sapi perah sangat berguna bagi pemenuhan gizi khususnya protein hewani untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Susu yang dihasilkan sapi banyak dikonsumsi sebagai susu segar, susu formula maupun sebagai bahan makanan olahan. Susu sangat diperlukan oleh manusia, terutama pada bayi dan anak-anak dalam masa pertumbuhan. Peternakan sapi perah juga sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian yaitu sebagai sumber penghasilan keluarga serta membuka lapangan kerja.

Namun demikian, peternakan sapi perah juga menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan. Sapi perah menghasilkan rata-rata tinja dan kemih sebanyak 60 liter atau 0,06 m³ per hari (Phillips, 2001). Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah ternak dapat berdampak pada kesehatan manusia. Tinja dan kemih dari hewan yang tertular suatu penyakit dapat sebagai sarana penularan, misalnya penyakit antraks. Antraks dapat menginfeksi manusia melalui kulit yang terluka, saluran pernapasan, dan saluran pencernaan melalui air susu dan daging hewan yang tertular antraks (Atmawinata, 2006).

Perilaku yang kurang baik dalam menangani limbah dapat menimbulkan akibat buruk, antara lain : menurunnya keindahan lingkungan, bau yang tidak sedap, menurunkan kualitas air, tanah, udara, serta dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Sebanyak 56,67 persen peternak sapi perah membuang limbah ke badan sungai tanpa pengolahan, sehingga terjadi pencemaran lingkungan (Nurtjahya, dkk,

¹ Dipresentasikan pada Seminar Nasional “ Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi 2011” Politeknik Negeri Jember, Jember 26 April 2011

² Bagian Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Keselamatan Kerja FKM Universitas Jember